

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makna pendidikan bagi orang awam umumnya langsung mengaitkan dengan masalah sekolah dalam arti pertemuan guru dengan murid. Sehingga orang tua merasa berkewajiban untuk mendidik anaknya, baik secara langsung maupun tidak langsung lewat sekolah. Karena pendidikan itu sangat penting, jadi dalam hal ini dapat dilihat dari segi anak dan orang tua.

Dilihat dari segi anak, pendidikan sangat penting karena mulai sejak bayi belum dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya, baik untuk mempertahankan hidup maupun merawat diri, semua kebutuhan tergantung orang tua. Oleh sebab itu manusia memerlukan bantuan, pelayanan, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepandaian, ketrampilan dan pembentukan sikap dan tingkah laku sehingga lambat laun bisa berdiri sendiri yang semua itu memerlukan waktu yang cukup lama. Dan dari segi orang tua pendidikan adalah karena dorongan orang tua yaitu hati nuraninya yang terdalam untuk mendidik anaknya agar memperoleh keselamatan dan mendapat kebahagiaan yang diharapkan.¹

Dilihat dari beberapa aspek atau segi bahwa pendidikan itu sangat penting, hal ini sesuai dengan QS Al-Baqarah ayat 151,

¹Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007), hal.74

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ (١٥١)

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepada Al Kitab dan Al Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui²”. (QS Al-Baqarah, ayat 151)

Masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan Negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara itu.³

Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan, dan Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat dengan perkembangan. Oleh karena itu perkembangan pendidikan adalah hal yang wajar dan memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pada semua tingkat dan perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Untuk membangun kehidupan masyarakat yang terdidik dan cerdas, maka seharusnya dilakukan perubahan terhadap paradigma dan sistem pendidikan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa

²Departemen Agama, Alqur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Duta Surya, 2012), hal.29

³Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan...*, hal.98

mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didiknya secara menyeluruh, sehingga menjadi pribadi yang tangguh dan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya⁴. Demikian juga dengan pembelajaran yang akan dilakukan, harus mengalami perbaikan dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran banyak dikaitkan dengan proses dan usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk melakukan proses penyampaian materi kepada siswa melalui proses pengorganisasian materi, siswa dan lingkungan yang umumnya terjadi didalam kelas. Pembelajaran menjadi penting untuk diketahui oleh guru, calon guru agar proses mengajar yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran yang baik dan berhasil akan terlihat dari prestasi belajar siswa yang tinggi dan adanya perubahan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan⁵.

Pembelajaran menurut Sugiyono dan Hariyanto dalam (Irham,2013) didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menekankan pada proses mendewasakan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta merta menyampaikan materi, tetapi lebih pada bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai dari materi

⁴Anissatul Mufarokah,*Strategi & Model-model Pembelajaran*,(Tulungagung: STAIN Tulungagung,2013),hal 9

⁵Muhamad Irham & Novan Ardy Wiyani,*Psikologi Pendidikan*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2013),hal.131

yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidikan bermanfaat untuk mendewasakan siswa⁶.

Sugihartono dalam (Irham,2013) mendefinisikan pembelajaran secara lebih operasional, yaitu sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal. Konsep pembelajaran tersebut pada dasarnya menitikberatkan pada proses pembelajaran sebagai sebuah aktivitas yang direncanakan, dilakukan, dan dievaluasi oleh guru⁷.

Pembelajaran dilaksanakan secara sengaja untuk mengubah dan membimbing siswa dalam mempelajari sesuatu dari lingkungan dalam bentuk ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif,afektif dan psikomotorik menuju kedewasaan siswa. Pembelajaran memiliki tujuan-tujuan tertentu yang akan dicapai dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sarana belajar bagi siswa.

Matematika sebagai ilmu dasar yang telah dipakai dalam segala bidang ilmu pengetahuan, saat ini matematika sangat berkembang pesat,baik materi maupun kegunaanya dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai bentuk simbol, rumus, teorema, dalil, ketetapan, dan konsep digunakan untuk membantu perhitungan, pengukuran, penilaian,

⁶*Ibid*, hal.131

⁷*Ibid*, hal. 132

peramalan, dan sebagainya. Maka tidak heran jika peradaban manusia berubah dengan pesat karena ditunjang oleh partisipasi matematika yang selalu mengikuti perubahan dan perkembangan zaman⁸.

Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang (terutama sains dan teknologi), dibanding dengan Negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting. Di Indonesia, sejak bangku SD sampai Perguruan Tinggi, bahkan sejak PAUD mempelajari matematika, karena pentingnya penguasaan konsep dasar matematika untuk kelanjutan sekolahnya⁹.

Mengenai pentingnya mempelajari matematika, yang sejauh ini sekolah-sekolah di Indonesia dalam mempelajari matematika masih didominasi dengan cara yang konvensional, yaitu proses mengajar, siswa sebagai objek dan siswa dianggap tidak tahu apa-apa, sementara guru memosisikan diri sebagai orang yang mempunyai pengetahuan, sebagai satu-satunya sumber ilmu¹⁰.

Kegiatan pembelajaran matematika selama ini lebih menekankan pada isi dan materi diajarkan secara terpisah-pisah. Materi pembelajaran matematika pun diberikan jadi, sehingga membuat siswa tidak mampu memahami dengan baik apa yang mereka pelajari. Penguasaan dan

⁸ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal.41

⁹ *Ibid*, hal.41-42

¹⁰ *Ibid*, hal. 57

pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar matematika sangat lemah dan tidak mendalam. Akibatnya, kemampuan ataupun prestasi belajar matematika siswa sangat rendah.¹¹

Keterampilan matematika tidak didapat dengan sendirinya, keterampilan matematika didasarkan atas pemahaman dan latihan yang cukup sehingga tidak mudah lupa terhadap konsep-konsep atau aturan-aturan yang telah dipelajari. Guru sebagai penggerak belajar dan fasilitator belajar dan fasilitator siswa, diharapkan mampu memantau tingkat kesukaran yang dialami siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa yang maksimal, merupakan salah satu tujuan dari pendidikan. Namun kenyataannya banyak para siswa yang belum mampu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sebagaimana harapan tersebut. Keadaan tersebut dapat terlihat pada kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah salah satunya dalam pelajaran matematika cenderung menurun¹².

Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru antara siswa satu dengan lainnya berbeda, sehingga kebanyakan siswa sulit untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru, kebanyakan siswa malah meminta tolong kepada teman sebayanya yang ia anggap lebih pandai, karena dengan lewat bantuan temanya, siswa menjadi lebih cepat

¹¹ *Ibid*, hal 57

¹² Nasimatul Wardiyah, *Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs NU Banat Kudus Pada Materi Pokok Operasi bilangan pecahan Semester I*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2009), dalam http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/98/jtptiain-gdl-nasimatulw-4867-1-skripsi_-5.pdf. diakses tanggal 28 juni 2015 pukul 19.00 WIB

menangkap dengan bahasa siswa itu , dan ketika ada kesulitan, siswa tersebut tidak enggan bertanya pada teman sebayanya.terutama pada siswa SMP/MTs yang masih mengalami masa transisi dari SD. Pemahaman materi mengenai operasi himpunan dan diagram venn yang masih sulit untuk dipahami oleh siswa.

Mengenai hal tersebut guru harus memiliki kreatifitas dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi tersebut, guru harus bisa mengembangkan metode pembelajaran yang ia gunakan saat ini, termasuk menggunakan metode yang tepat untuk membantu proses pemahaman siswa dengan lebih mudah.

Model pembelajaran adalah suatu teknik atau cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis guna mencapai tujuan belajar, sedangkan media pembelajaran itu sendiri merupakan alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan guru. Kombinasi metode dan media pembelajaran yang serasi juga akan menimbulkan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi para siswa. Sehingga dengan adanya suasana proses pembelajaran tersebut menumbuhkan motivasi dan pandangan positif siswa terhadap mata pelajaran matematika sehingga memberi pengaruh pada kemampuan atau hasil belajar siswa¹³.

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2003), hal.1

Model pembelajaran tutor sebaya mungkin lebih tepat untuk membantu guru dalam proses pembelajaran, agar siswa lebih memahami materi yang diberikan. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada siswa yang lebih pandai untuk menjadi seorang tutor dalam suatu kelompok dan memberikan bantuan kepada teman-temannya dalam memahami materi yang diberikan. Model ini tepat digunakan karena kebanyakan siswa lebih sering bertanya kepada teman sebayanya yang menurutnya lebih pandai daripada bertanya kepada guru secara langsung dan bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan, bahasa teman yang lebih mudah dipahami. Dengan teman sebaya tidak rasa enggan, rendah diri, malu dan sebagainya untuk bertanya ataupun minta bantuan¹⁴.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Nasimatul Wardiyah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs NU BANAT Kudus Pada Materi Pokok Operasi Bilangan Pecahan Semester I Tahun Ajaran 2009/2010” dengan besar pengaruh untuk pelaksanaan siklus pertama sebesar 72,9%, kemudian naik pada pelaksanaan siklus kedua sebesar 89,5%.Lailatul Munawaroh dengan judul “Pengaruh penerapan model pembelajaran turor sebaya terhadap hasil belajar matematika materi pokok bangun ruang prisma dan limas pada siswa kelas VIII SMP Islam Durenan Tahun ajaran 2011/2012”, dengan besar pengaruh 15,15%. Hal ini lebih

¹⁴Erman Suherman,at.all., *Strategi Pembelajaran Kontemporer*,(Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia,2003), hal. 276

meyakinkan bagi penulis untuk menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dengan multimedia dalam penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh penerapan model pembelajaran tutor sebaya dengan multimedia terhadap hasil belajar siswa kelas VII G pada materi operasi himpunan dan diagram venn di SMP Negeri 3 Kedungwaru”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di dalam melaksanakan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru pada mata pelajaran matematika
- b. Rendahnya hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru pada mata pelajaran matematika
- c. Penggunaan Metode atau Model Pembelajaran yang belum maksimal, pembelajaran yang berpusat pada guru lebih sering diterapkan.
- d. Penggunaan media pembelajaran atau multimedia pada mata pelajaran matematika yang masih sangat minim.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka perlu ada batasan masalah dalam pembahasan.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tutor sebaya berbantuan media pembelajaran
- b. Multimedia yang digunakan berupa *slide power point*
- c. Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
- d. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kedungwaru pada siswa kelas VII G tahun pelajaran 2015/2016.
- e. Materi yang dijadikan bahan untuk penelitian adalah materi mengenai operasi himpunan dan diagram venn.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalahnya adalah:

Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran tutor sebaya dengan multimedia terhadap hasil belajar siswa kelas VII G pada materi operasi himpunan dan diagram venn di SMP Negeri 3 Kedungwaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran tutor sebaya dengan multimedia terhadap hasil belajar siswa kelas VII G pada materi pokok operasi himpunan dan diagram venn di SMP Negeri 3 Kedungwaru.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul¹⁵.

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dan empiris dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis masih merupakan pernyataan yang masih lemah. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji kebenarannya dengan data asalnya di lapangan. Dalam penelitian ini hipotesisnya dapat dinyatakan dengan H_a yaitu:” Ada pengaruh penerapan model pembelajaran tutor sebaya dengan multimedia terhadap hasil belajar siswa kelas VII G pada materi pokok operasi himpunan dan diagram venn di SMP Negeri 3 Kedungwaru”.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran tutor sebaya dengan multimedia terhadap hasil belajar

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 110

siswa kelas VII G pada materi operasi himpunan dan diagram venn di SMP Negeri 3 Kedungwaru.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan penelititentang penerapan tutor sebaya dengan multimedia dan dapat menambah pengalaman peneliti untuk menyiapkan strategi menghadapi berbagai masalah setelah nanti terjun langsung di dunia pendidikan.

b. Bagi Siswa

Siswa semakin aktif, kreatif ,mandiri serta punya rasa berbagi kepada teman yang lain, dengan pengetahuan yang dimilikinya, siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga suasana dalam pembelajaran semakin menyenangkan dan tidak monoton oleh karena itu siswa jadi lebih meningkat prestasi/hasil belajarnya.

c. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru mampu memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan mutu pembelajaran matematika serta lebih kreatif dalam mengelola kelas agar materi yang disampaikan tidak membosankan bagi siswa.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai masukan atau bahan pertimbangan dalam merencanakan untuk menetapkan suatu kebijakan dalam memperbaiki sistem pembelajaran yang ada di sekolah.

G. Ruang Lingkup

1. Perbedaan hasil belajar matematika, siswa dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dengan multimedia dan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Materi difokuskan pada operasi himpunan dan diagram venn
3. Independen Variable (Variabel Bebas) : Model pembelajaran tutor sebaya dengan multimedia
4. Dependen Variable (Variabel Terikat) : Hasil belajar siswa kelas VII G SMP Negeri 3 Kedungwaru.

H. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri
- b. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

- c. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.
- d. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran dimana siswa dikelompokkan dalam tim kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu pokok bahasan, dimana masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab untuk belajar apa yang diajarkan dan membantu temannya untuk belajar
- e. Tutor sebaya adalah siswa yang pandai memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai.
- f. Media Pembelajaran adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran.
- g. Multimedia adalah suatu alat yang dapat menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif yang mengkombinasikan teks, grafik, animasi, audio dan video
- h. Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan, hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur juga tergantung pada tujuannya.

2. Secara Operasional

Secara operasional penelitian ini meneliti “Pengaruh penerapan model pembelajaran tutor sebaya dengan multimedia terhadap hasil belajar siswa kelas VII G pada materi operasi himpunan dan diagram venn di SMP Negeri 3 Kedungwaru”.

Dalam penelitian ini model pembelajaran tutor sebaya dilakukan secara berkelompok. Guru membagi kelompok dalam satu kelas secara heterogen, dalam setiap kelompok ada siswa yang bertanggungjawab untuk menjadi seorang tutor bagi kelompok masing-masing yang memiliki kemampuan lebih dari siswa yang lain. Setiap kelompok diberikan sub bab materi untuk didiskusikan dengan teman per kelompok. Kemudian memberi mereka waktu yang cukup untuk berdiskusi. Setelah selesai berdiskusi, masing-masing kelompok melalui perwakilannya menyampaikan hasil diskusi sesuai dengan sub bab materi yang telah diberikan ke depan kelas dengan multimedia berupa *slide power point*. Sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan meluruskan materi yang menurutnya kurang tepat. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Diakhir pertemuan guru bersama siswa memberi kesimpulan dan ringkasan materi secara bersama-sama.

I. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini nanti terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini nanti memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini nanti terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari: A. Latar Belakang Masalah,

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah, C. Rumusan Masalah,

D. Tujuan Penelitian, E. Hipotesis Penelitian, F. Kegunaan Penelitian, G. Ruang Lingkup H. Penegasan istilah,

I. Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, terdiri dari kerangka teori: A. Hakikat

Matematika, B. Hakikat Pembelajaran dan Hasil Belajar,

C. Model Pembelajaran Tutor Sebaya D. Media Pembelajaran

E. Materi operasi himpunan dan diagram venn

F. Penerapan model pembelajaran tutor sebaya dengan multimedia, G. Kajian Penelitian Terdahulu, H. Kerangka Berpikir Penelitian.

Bab III: Metode Penelitian terdiri dari: A. Rancangan penelitian (berisi Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian), B. Variabel penelitian, C. Populasi, Sampel dan Sampling, D. Kisi-kisi Instrumen, E. Instrumen Penelitian, F. Data dan Sumber Data, G. Teknik Pengumpulan Data, H. Analisis Data.

Bab IV: Hasil Penelitian terdiri dari: A. Penyajian Data, B. Analisis Data, C. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Bab V : Pembahasan yang terdiri dari: A. Pembahasan rumusan masalah

Bab VI: Penutup yang terdiri dari: A. Kesimpulan, B. Saran.

Bagian akhir skripsi ini nanti terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, surat pernyataan keaslian skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.